BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia usaha yang semakin meningkat membuat setiap perusahaan berlomba-lomba agar terlihat lebih baik, salah satunya mengenai pelaporan keuangan perusahaan, karena pihak luar perusahaan sangat membutuhkan informasi terkait hubungannya dengan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan (Putu Ratih dan Cahya Ningsih, 2013:93). Pada umumnya laporan keuangan yang baik dapat menyajikan informasi yang wajar, tidak menimbulkan multi interpretasi bagi penggunanya, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu perusahaan memerlukan jasa akuntan publik dalam menyajikan laporan keuangan (Mathius Tandiontong, 2016:64). Akuntan publik dapat dikatakan sebagai suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, peran akuntan publik sangat penting terutama dalam dunia bisnis, organisasi sosial dan lembaga pemerintahan dalam bidang audit atas laporan keuangan.

Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh seorang auditor yang kompeten dan independen, dari profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Maka dari itu seorang akuntan publik harus dapat membuktikan bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya memiliki peran penting

memberikan informasi yang andal, memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha, dan dipercaya (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Kepercayaan yang besar dari para pengguna laporan keuangan mengharuskan seorang akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Ichwanty, 2015).

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus menjaga kualitas audit yang baik yang dapat dipercaya masyarakat, guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien maupun perusahaan. Temuan pelanggaran dapat mengukur kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian seorang auditor (Mathius Tandiontong 2016:80). Kualitas audit salah satu masalah yang penting, audit yang tidak berkualitas dapat menyebabkan penggunaan laporan audit dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap profesi audit sangat bergantung pada kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh KAP (Pramudianti dan Setiawan, 2016 : 30). Auditor yang berkualitas mampu mengidentifikasi adanya kesalahan dalam laporan keuangan yang diperiksa dan auditor juga harus melaporkan jika terjadi pelanggaran yang ia temukan serta tidak ikut menutupi kesalahan, hal tersebut akan melanggar etika seorang auditor (Meiden, 2015).

Audit yang berkualitas dapat memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan-kegiatan ekonomis (Mulyadi, 2014:9). Adanya kemauan dari seorang auditor untuk meningkatkan

kualitas dapat membangun kepercayaan para pengguna laporan keuangan lebih dari sebelumnya (Pramudianti dan Setiawan 2016 : 30). Auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), yakni seperti standar umum dimana kualitas pribadi seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknik yang cukup baik pada saat melaksanakan prosedur audit, selain itu terdapat standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Tjun,dkk 2012). Selain itu, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang didalamnya mengatur perilaku akuntan publik untuk melaksanakan praktik profesinya dengan sesama anggota ataupun masyarakat umum. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Kovinna dan Betri, 2013)

Untuk mencapai kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memenuhi syarat dasar untuk menjadi seorang auditor yang mana auditor harus mempunyai sikap independensi, kompetensi, dan juga due professional care dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. Kualitas audit yang semakin baik dapat meningkatkan kepercayaan dari publik, terutama untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan (Pratama dan Merkusiwati, 2015: 211-219).

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Lee & Sukartha, 2017). Audit tenure masa perikatan antara Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang sama (Radianti, 2017). Masa perikatan audit yang singkat dapat menyebabkan

pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor tidak berhasil, karena auditor membutuhkan beberapa waktu untuk dapat mengidentifikasi semua risiko audit terhadap klien baru (Rick hayes et al, 2005:51). Sedangkan masa perikatan auditor panjang dapat membuat auditor lebih mengenal dan memahami klien sehingga lebih mudah pada saat menemukan temuan audit dan mengungkap ketidakwajaran pada laporan klien, namun audit tenure yang panjang juga dapat menyebabkan auditor mempunyai hubungan yang baik dan nyaman dengan klien serta kesetiaan yang kuat, dan dapat mengancam independensi audit sehingga terbentuk hubungan emosional dengan klien yang dapat menyebabkan seorang auditor semakin sering mengkompromikan pilihan akuntansi dan pelaporan klien dalam rangka bisnisnya (Wisanggeni dan Ghozali, 2017:2).

Jangka waktu audit tenure telah diatur oleh pemerintah dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008, dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan paling lama 5 tahun buku berturun-turun oleh seorang KAP (Kantor Akuntan Publik) dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Dengan ditetapkannya peraturan yang mengatur audit tenure merupakan salah satu upaya untuk menjaga agar seorang akuntan publik tidak terlalu dekat dengan klien dan dapat bekerja secara professional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Selain faktor audit tenure, sikap *due professional care* merupakan faktor yang berpengaruh dalam kualitas audit. *Due professional care* kecermatan dan keseksamaan yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional dalam setiap pelaksanaan tugas, sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti

audit, tidak ceroboh saat melakukan pemeriksaan, dan berhati-hati dalam tugas, memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (PSA No. 4 SPAP 2001) dalam febriyanti (2014). Due professional care atau penggunaan kemahiran profesi yang cermat dan seksama merupakan syarat yang penting untuk diimplementasikan dalam pekerjaan audit (Badjuri, 2011). Seorang auditor harus mempunyai keterampilan pada dirinya, dan dapat menggunakan keterampilannya dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar pada saat melaksakan tugas, untuk itu seorang auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 1 januari 2011 dalam standar umum mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan auditnya wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Kemahiran profesional dengan cermat dan seksama membuat auditor memperoleh keyakinan memadai untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan (Louwers, et al, 2013:59). Kecermatan dan kesesakmaan akan menekankan tanggung jawab setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat mendalami standar audit dengan semestinya (Iskandar dan Indro, 2015). Kemampuan auditor dalam menggunakan kemahirannya dalam melaksanakan penugasan audit untuk menghindari adanya kegagalan audit (Rahayu, 2012). Dengan demikian auditor harus mampu mempertahankan kecermataaan dan keseksamaan yang ia miliki untuk dapat meminaliris kesalahan sehingga kualitas audit yang diberikan dari hasil pekerjaannya semakin meningkat.

Fenomena yang terjadi pada beberapa akuntan publik yang menunjukkan kualitas audit belum sepenuhnya baik dalam melakukan audit laporan keuangan PT SNP Finance, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait dengan ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior kepada KAP Satrio Bing Eny & Rekan salah satu entitas Deloitte Indonesia yang merupakan Big 4 (Four) Accounting Firms Worldwide. (bisnis.tempo.co,2018) KAP Satrio Bing Eny & Rekan menjalin perikatan audit cukup lama. Chief & Market Director Deloitte Indonesia Steve Aditya menyatakan audit yang dilakukan atas laporan keuangan SNP sudah berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan KAP memiliki standar pengendalian mutu yang ketat, sebelum laporan auditor independen diterbitkan harus melalui penelaahan pengendalian mutu internal yang ketat yang dilakukan oleh rekan/partner dan manajer yang tidak terlibat dalam perikatan audit (cnbcindonesia.com,2018). Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (Slamet Edy, 2018) Adanya kedekatan berupa keterkaitan yang cukup lama di antara auditor dalam perikatan audit KAP Satrio Bing Eny & Rekan dengan PT Sunprima Nusantara untuk suatu periode yang cukup lama maka ada hal-hal langkah audit harus diperdalam menjadi tidak dilakukan, terdapat tindakan pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan diantaranya membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif yang dilakukan oleh manajemen SNP Finance, gagal dideteksi oleh auditor sehingga membuat kualitas audit diragukan, sehingga terjadi pembatasan pemberian jasa audit. (Slamet Edy, 2018)

Fenomena lain yang menunjukkan kualitas audit belum sepenuhnya baik, pada KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan mengaudit laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk(INVS) 2013, setelah di audit oleh KAP tersebut PT Inovasi mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 karena ditemukan banyak kesalahan dilaporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014, BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014. Auditor dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan dinilai tak cermat dan teliti yang menyebabkan salah saji material. (finance.detik.com, 2015).

Dengan adanya kasus pelanggaran auditor yang terjadi memberikan dampak buruk terhadap kepercayaan masyarakat yang sangat percaya pada profesi akuntan publik karena akuntan publik dianggap sebagai pihak ketiga yang independen juga memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan namun dengan adanya kasus kasus pelanggaran SA membuat kepercayaan tersebut dipertanyakan oleh masyarakat karena kurangnya kualitas audit yang diberikan. Kualitas audit dapat dikatakan berkualitas jika dalam proses auditnya seorang akuntan publik sudah mematuhi prinsip dan standar-standar audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) menyatakan semakin lama perikatan auditor dengan klien dipandang sebagai peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien sehingga kualitas auditnya meningkat. Adapun penelitian sebelumnya oleh Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya hubungan seorang auditor dengan klien pada saat ini

mempengaruhi kualitas audit atas dasar tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* terhadap pekerjaan auditnya, kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang dihasilkan, auditor yang cermat dan seksama dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Zata Isma 2016). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Ketut Budiarta (2015), dan Marisa Fitria (2016) menunjukkan bahwa *due professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kemudian Sheba Qintadali Suciayuwastika (2017) yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kualitas audit karena penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *audit tenure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Dengan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH AUDIT TENURE DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan perencanaan, seperti berikut :

1. Adanya kualitas audit dari KAP yang diragukan karena auditor gagal mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh SNP. Sehingga KAP Satrio Bing Eny dan Rekan Dikenakan Sanksi.
2. Masih terdapat auditor yang tidak memiliki sikap kecermatan dalam mengaudit laporan keuangan klien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulisan merumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit?
2. Seberapa besar pengaruh Due Professional Care terhadap kualitas audit?

1.4 Maksud & Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta menguji kebenaran guna pemecahan masalah mengenai audit tenure dan due professional care terhadap kualitas audit guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar due professional care, terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharapkan bermanfaat bagi kantor akuntan publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit tenure dan due professional care terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

- b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh audit tenure dan due professional care terhadap kualitas audit.

1.5.2 Kegunaan Akademis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan syarat salah satu bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Selain itu untuk menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit tenure dan due professional care terhadap kualitas audit.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama yaitu mengenai pengaruh audit tenure dan due professional care terhadap kualitas audit.